

BAB III

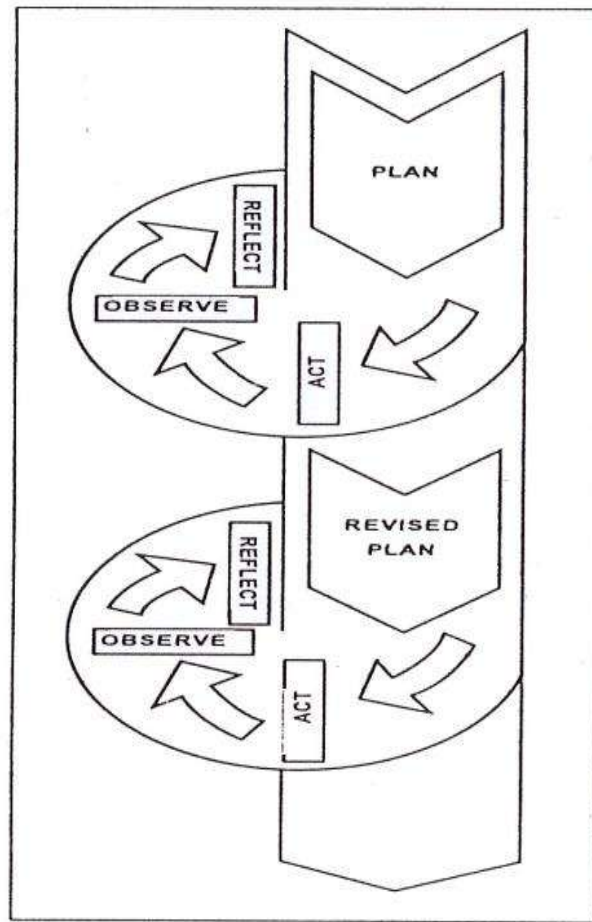
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*). Hopkins (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hlm. 24) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Tagart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66-67) yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *acting & observing* (pelaksanaan dan pengamatan), serta *reflecting* (refleksi). Sedangkan siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian. Untuk lebih jelas, berikut ini merupakan gambaran dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis and Tagart, 1988 (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) :



Langkah-langkah model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan (planning) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi. Peneliti dan guru mitra (Ibu NM) merencanakan langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini disepakati tentang hal-hal yang akan diobservasi, kriteria-kriteria penilaian, materi atau pokok pembahasan yang akan diberikan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan perangkat pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan tindakan (acting) yaitu apa yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Yaitu kegiatan nyata pembelajaran IPS di kelas VIII G SMPN 4 Cimahi dengan penerapan metode PBL yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan guru mitra.

c. Pengamatan (observing) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan berikutnya.

d. Refleksi (reflection) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Menganalisis tentang apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa saja yang belum dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra setelah selesai tindakan dilakukan. Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan tergantung dari tingkat ketercapaian hasil penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode PBL sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Artinya penelitian akan diakhiri, apabila sudah tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan metode PBL untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII G SMPN 4 Cimahi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian maka sangat dibutuhkan suatu teknik atau cara bagaimana data tersebut dapat terkumpul yang kemudian dapat diolah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik adalah suatu cara operasional yang sering kali bersifat rutin, mekanis, dan spesialis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian. Dengan demikian tata dan prosedur itu dilaksanakan dengan cara-cara operasional dan teknis yang lebih rinci, cara-cara itulah yang mewujudkan teknik. Menurut Soehartono (dalam Undang, G, 2009, hlm. 50) beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Dibawah ini adalah teknik penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Teknik Observasi

Pemilihan teknik pengumpulan data yang pertama adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, menurut Kunandar (2011, hlm. 143) pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Sehingga, observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode observasi dilakukan karena dalam penelitian tindakan kelas, peneliti mengamati aktivitas pada proses pembelajaran, mengamati apa saja yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat pembelajaran di kelas, selama proses pembelajaran kooperatif. Dalam metode observasi ada istilah observasi partisipan atau *participant observation* adalah observasi yang pelaku observasi atau observer turut serta mengambil bagian atau berpartisipasi dalam prikehidupan masyarakat yang sedang diamati itu. artinya peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang lain, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi mencatat semua yang dilakukan oleh siswa dan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, memperhatikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran apakah siswa pada setiap siklus memiliki perubahan aktivitas dalam pembelajaran kooperatif. Teknik observasi ini dilakukan tanpa perantara (*direct observation*) terhadap objek yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan melengkapi data hasil observasi, maka diperlukan wawancara kepada siswa, guru dan kepala sekolah yang berkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan. Wawancara adalah suatu

cara mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Hopkins (dalam Kunandar, 2011, hlm. 157)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara diperlukan untuk memperoleh data berupa kesan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif. Memperhatikan bagaimana kesan peserta didik selama proses pembelajaran juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan lebih mengerti hal apa saja yang dapat membantu peserta didik lebih nyaman dan senang mengikuti proses sesudah pembelajaran kooperatif tersebut. Sehingga proses belajar yang menyenangkan dapat membantu peserta didik untuk berperan serta dalam proses pembelajaran dan membantu dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen, biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder atau data yang telah dikumpulkan orang lain. Secara procedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau ketidakjelasan maka dapat dilihat kembali data aslinya.

Metode dokumentasi seperti halnya gambar dapat digunakan untuk mengabadikan bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif. Mengumpulkan semua data yang telah diperoleh baik data berupa evaluasi hasil belajar siswa ataupun data berupa pengamatan dalam proses pembelajaran, sehingga melalui data-data tersebut mampu memperoleh kesimpulan mengenai bagaimana pengaruh sesudah pembelajaran kooperatif terhadap proses pembelajaran IPS.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam penelitian tindakan kelas. "Catatan lapangan ini berisi berbagai aspek pembelajaran di

kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga berhubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *Leadership* kepala sekolah; demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dalam catatan lapangan ini.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

1. Peneliti (*Human Instrument*)

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks. Peneliti berkedudukan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data dan peneliti juga berperan sebagai pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 305)

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru (Sanjaya, 2012, hlm. 68). Lembar observasi siswa dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa, sedangkan lembar observasi guru dilakukan untuk mengetahui seberapa besar usaha guru dalam menerapkan metode *problem based learning* agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang dengan baik.

Pada lembar observasi ini akan diketahui bagaimana perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Indikator penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian ini merujuk kepada indikator penilaian yang dikemukakan oleh Robert Ennis yaitu: 1) kemampuan dalam memberikan penjelasan secara sederhana, 2) kemampuan dalam membuat inferensi, 3) kemampuan dalam membuat penjelasan lebih lanjut, 4) kemampuan dalam menganalisis sebuah permasalahan, 5) kemampuan dalam merancang alternative solusi yang inovatif. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *checklist* pada salah satu kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Berpikir Kritis

No.	ASPEK YANG DIAMATI (Indikator Berpikir Kritis)	Skor		
		1	2	3
1.	Siswa mampu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan			
2.	Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan			
3.	Siswa mampu memberikan argumen atau pendapat dengan bahasa sendiri			
4.	Siswa mampu memberikan kesimpulan dari materi dan permasalahan yang terjadi			
5.	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok			
6.	Siswa mampu mengaitkan permasalahan yang terjadi dengan materi yang akan dipelajari			
7.	Siswa mampu mencari informasi lebih banyak			
8.	Siswa mampu menilai kredibilitas sumber informasi			
9.	Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat			
10.	Siswa mampu memberikan solusi atas permasalahan yang sedang terjadi			
Jumlah Skor Total				
Jumlah Skor Maksimum				

*Keterangan

Nilai dan Bobot	Keterangan Persentase
Baik (3)	66,7% - 100%
Cukup (2)	33,4% - 66,6%
Kurang (1)	0% - 33,3%

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Indikator Berpikir Kritis

No.	Aspek yang Diamati (Indikator Berpikir Kritis)	Kriteria Penilaian
1.	Siswa mampu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan	Pertanyaan yang bersifat analisis dan hasil pemikiran sendiri serta terkonstruksi dengan baik
2.	Siswa mampu mengidentifikasi jawaban yang dilontarkan	Penjelasan jawaban dapat dimengerti dan langsung mengarah pada jawaban atas pertanyaan yang diberikan
3.	Siswa mampu memberikan argument atau pendapat dengan bahasa sendiri	Argumen dan pendapat yang diberikan berdasarkan materi dan hasil pemikiran yang berlandaskan pada materi
4.	Siswa mampu memberikan kesimpulan dari materi dan permasalahan yang terjadi	Kesimpulan yang diberikan merupakan pemaparan yang berisi kesimpulan dari keseluruhan diskusi
5.	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok	Seluruh anggota kelompok mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya
6.	Siswa mampu mengaitkan permasalahan yang terjadi dengan materi yang akan dipelajari	Permasalahan yang telah siswa berikan dapat dipertanggungjawabkan dan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan
7.	Siswa mampu mencari informasi lebih banyak	Mencari informasi dari beberapa sumber yang beragam
8.	Siswa mampu menilai kredibilitas sumber informasi	Siswa mampu memilah informasi yang akan diambil atau dibuang
9.	Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat	Siswa tidak menganggap dirinya paling benar dan menghargai pendapat orang lain
10.	Siswa mampu memberikan solusi atas permasalahan yang sedang terjadi	Siswa memberikan solusi secara menyeluruh dan mampu menjelaskannya

Tabel 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Kelas

No.	Aspek yang Diamati Pada Guru	Skor				
		1	2	3	4	
I	Kegiatan Awal					
	a. Mengucapkan salam, memimpin siswa membaca doa sebelum belajar					
	b. Mendata kehadiran siswa					
	c. Mengajak siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas					
	d. Memberikan tujuan pembelajaran					
	e. Menghubungkan materi yang akan dipelajari hari ini dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya					
	f. Memberikan motivasi kepada siswa					
	g. Memunculkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan siswa atau meminta siswa untuk mengambil sebuah masalah					
	II	Kegiatan Inti				
		a. Menjelaskan materi pelajaran sebagai pengantar				
b. Merumuskan pengertian konsep yang belum dipahami siswa						
c. Membimbing siswa selama berlangsungnya metode PBL						
d. Memberikan kesempatan kepada siswa						

	untuk bertanya				
	e. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran				
	f. Guru memberikan konfirmasi				
III	Kegiatan Penutup				
	a. Menyimpulkan pembelajaran				
	b. Melakukan evaluasi terkait pembelajaran hari ini				
	c. Menutup pembelajaran dengan berdoa				
Jumlah Skor Total					
Jumlah Skor Maksimum					

*Keterangan

Nilai dan Bobot	Keterangan Persentase
Baik (3)	66,7% - 100%
Cukup (2)	33,4% - 66,6%
Kurang (1)	0% - 33,3%

3. Lembar Wawancara

Selain observasi instrument yang digunakan peneliti adalah lembar wawancara kepada siswa, agar mendukung kebenaran data yang diperoleh. Lembar wawancara ini sudah dirancang sebelumnya yang disesuaikan kepada subjek dari penelitian yaitu siswa, lembar wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan-pertanyaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Hopkins dalam Wiraatmadja (2005, hlm. 117), menyatakan bahwa wawancara dilakukan dalam kelas perlu dilihat dari sudut pandang yang lain. Maka peneliti melakukannya kepada siswa agar wawancara lebih objektif karena siswa merasakan secara langsung penerapan dari metode *problem based learning*.

4. Analisis Dokumentasi

Ada beberapa macam dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk menunjang penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik. Dokumentasi tersebut berupa silabus dan rencana pembelajaran, kurikulum, tugas siswa, data-data siswa, buku pelajaran IPS, artikel mengenai permasalahan sosial, video mengenai permasalahan sosial, dan foto selama siklus tindakan dilaksanakan.

5. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan dengan mencatat dalam lembar catatan lapangan yang sudah dirancang oleh guru mengenai segala peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus dilaksanakan yang bertujuan untuk mengumpulkan data.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian ini merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Muclish (2012, hlm.91) Analisis data adalah memilih-memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok yaitu apa yang anda temukan dan seberapa jauh data tersebut dapat mendukung penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

1. Kuantitatif

Pengelolaan data dengan menggunakan cara kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengelolaan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa pada awal pembelajaran dan seberapa besar perubahan yang terjadi saat penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Pengelolaan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan secara sederhana, agar mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum penelitian dan setelah penelitian dilakukan. Adapun cara penghitungannya sebagaimana dalam

Komalasari (2010, hlm. 156) memberikan cara perhitungan dengan menganalisis data kuantitatif, yaitu:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan keterangan konversi rata-rata (persentase):

Nilai dan Bobot	Keterangan Persentase
Baik (3)	66,7% - 100%
Cukup (2)	33,4% - 66,6%
Kurang (1)	0% - 33,3%

2. Kualitatif

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 336) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu, reduksi data, kategorisasi, validasi data, dan interpretasi data.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentu akan sangat banyak dan tidak beraturan. Agar lebih mudah dalam menganalisis data, peneliti melakukan tahap pertama, yaitu reduksi data. Dalam tahap ini data yang diperoleh dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih dan difokuskan kepada aspek-aspek yang penting yang ingin dicapai. Sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan optimal.

b. Kategorisasi

Dalam tahap ini, data-data yang telah direduksi digolongkan ke dalam beberapa kategori. Kategorisasi ini dilakukan agar data tidak tercampur dan analisis data dapat dilakukan dengan optimal. Karena dengan kategorisasi ini peneliti dapat

melihat secara langsung apakah data dalam aspek tersebut sudah terpenuhi atau belum.

c. Validasi data

Tahap ini digunakan sebagai pembukti kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Menurut Hopkins (dalam Rochiyati, 2005, hlm. 172) ada beberapa bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya dengan melakukan *member check*, triangulasi, *audit trial*, *expert opinion*, dan *key respondent review*

- a) *Member check*, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai, administrasi sekolah, orang tua, dan lain-lain).
- b) *Triangulasi*, didasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang telah melakukan pengamatan.
- c) *Audit Trial*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengonfirmasikan buku-buku temuan yang diperiksa dan disek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa.
- d) *Expert opinion*, melakukan penelitian dengan meminta nasehat kepada pakar atau pembimbing penelitian yang memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan atau judgement terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan.
- e) *Key Respondent review*, meminta salah seorang atau beberapa mitra penelitian yang mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

d. Interpretasi data

Tahap ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh. Sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Tahap ini

juga dilakukan untuk menafsirkan keseluruhan temuan dalam penelitian. Dalam interpretasi data, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan penelitian tindakan setiap siklus
- c) Mendeskripsikan hasil observasi aktifitas guru
- d) Menganalisis hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa